

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

4.1 ANALISA MASALAH

Analisa masalah ditentukan melalui pertentangan atau masalah yang ada antara fungsi bangunan sebagai RSJ kelas C dengan aspek – aspek yang ada sehingga dapat disimpulkan menjadi pokok permasalahan.

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Pengguna utama dari RSJ tentunya adalah pasien gangguan jiwa, selain pengelola atau dokter, pengunjung dan pasien umum. Dalam perancangannya akan mengedepankan pasien dalam pertimbangan perancangan design dan penerapannya untuk membantu proses penyembuhan dan menyesuaikan perilaku dari pasien. Pada kasusnya pasien gangguan jiwa yang tidak dirawat banyak yang dikurung disuatu ruangan atau bahkan dipasung agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya. Hal ini yang sudah menjadi stigma atau anggapan umum dari masyarakat terhadap ODGJ bahwa mereka ini mengganggu di lingkungan masyarakat normal.

Selain itu pasien gangguan jiwa juga tidak jarang melakukan hal- hal yang diluar dugaan kita orang normal, maka dari fungsi bangunan atau fasilitas bangunan haruslah diperhatikan untuk meminimalisir tindakan- tindakan yang berbahaya atau diluar dugaan.

Berdasarkan deskripsi diatas maka berikut merupakan kesimpulan masalah yang timbul dari aspek pengguna adalah:

- Ruang dan bangunan dapat menjadi “rumah” dan tempat berkegiatan bagi penderita gangguan jiwa (dibagi berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pilihan kelas yang berkaitan dengan fasilitas)
- Ruang dan bangunan memiliki karakteristik yang tidak mengurung seperti sell tahanan
- Desain dan pemilihan material pada bangunan untuk masalah keamanan pengguna khususnya pasien rawat inap
- Penataan dan desain bangunan yang berkaitan dengan fungsi untuk membangun anggapan negatif dari masyarakat terhadap ODGJ
- Besaran ruang dan bukaan yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna terutama pasien

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Tapak terpilih yang akan digunakan sebagai tempat perancangan RSJ merupakan lahan kosong yang hanya dipenuhi tumbuhan liar. Di dalamnya belum ada jaringan utilitas maupun akses untuk masuk ke dalam tapak, kecuali sudah terdapat saluran air yang membelah tapak.

Untuk kontur sendiri, tapak memiliki kontur yang landai sehingga aman dan memungkinkan untuk dibangun RSJ. Bentuk tapak disini persegi panjang sehingga untuk pengolahan tapak dalam penempatan bangunan perlu diperhatikan.

Berdasarkan deskripsi tapak diatas, dapat disimpulkan beberapa macam kesimpulan masalah yang timbul:

- Kondisi tapak sangat minim vegetasi terutama pohon
- Batas fisik tapak untuk membatasi kompleks Rumah Sakit
- Bentuk tapak yang cenderung memanjang dan luasan berkaitan dengan penataan bangunan di dalam tapak.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Diluar Tapak

Lingkungan diluar tapak didominasi daerah permukiman warga, sedangkan yang berada di pinggir akses jalan kebanyakan adalah pertokoan dan bangunan pelayanan masyarakat atau pemerintahan. Di sekitar tapak juga tampak pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar tapak. Anak kecil atau remaja juga tidak jarang untuk bermain di sekitar tapak.

Dikarenakan di bagian timur tapak merupakan jalan arteri sekunder, maka tidak bisa dihindari di bagian timur tapak lebih bising dibanding bagian tapak lainnya. Selain bagian timur, di bagian utara tapak juga memiliki tingkat kebisingan yang tidak jauh dari tapak bagian timur.

Maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan masalah:

- Pengelolaan tapak agar tetap kondusif untuk Rumah Sakit di tengah permukiman padat
- Penataan bangunan berdasarkan fungsi untuk menghindari kebisingan dari sekitar tapak

4.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Melihat hasil analisa permasalahan dari berbagai aspek yang ada maka dapat disimpulkan permasalahan utama dari perancangan RSJ ini adalah:

- Penataan masa bangunan dan ruang yang dapat merespon pola perilaku pasien agar pasien betah, selain itu juga bisa mempercepat proses penyembuhan.
- Perencanaan lansekap agar pasien tetap bisa interaktif dengan pasien di lain bangsal untuk menghindari rasa bosan dan tetap dalam kendali emosional yang stabil
- Menghindari desain bangunan yang rumit dan lebih ramah / aman terhadap pasien yang perilakunya sangat tidak bisa diprediksi.

4.3 PERTANYAAN MASALAH

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan masalah yang dapat ditetapkan di perencanaan Rumah Sakit Jiwa Kelas C, sebagai berikut:

- Bagaimana penataan masa bangunan dan perancangan ruang yang tepat agar bisa merespon perilaku pasien RSJ?
- Bagaimana merancang lansekap disekitar bangunan agar tetap bisa interaktif digunakan pasien agar tidak bosan di dalam ruangan?
- Bagaimana menerapkan desain bangunan yang mudah diakses dan tidak membuat pasien ODGJ kesulitan untuk menghuni didalamnya serta aman?